

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Risella Monica¹, Wawat Suryati², Putut Wisnu Kurniawan³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Risellamonica07@gmail.com¹, wawatsuryati@stkippgribl.ac.id²,
pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam sikap gotong royong pada kelas IV pada mata pelajaran PPKN dengan menggunakan metode diskusi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan sebanyak 14 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar PKN. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Pembelajaran dengan metode diskusi juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir setiap siklus, yaitu siklus I (72,14), siklus II (77,5). Hal ini membuktikan bahwa, melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKN bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKN, Diskusi.

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in the attitude of mutual cooperation in class IV in PPKN subjects using the discussion method. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang Selatan as many as 14 students. The research design used is the Kemmis and Mc. Taggart which contains the stages of planning, implementing actions and observations, and reflection. The data collection instrument used was a test question to measure PKN learning outcomes. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that learning by using the discussion method can significantly improve student learning outcomes. Learning with the discussion method also has a positive impact on student learning outcomes which is marked by an increase in the average score of the final test results in each cycle, namely cycle I (72.14), cycle II (77.5). This proves that the discussion method can improve PPKN learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang.

Keywords: Civics Learning Outcomes, Discussion.

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

PENDAHULUAN

Berdasarkan presurvey hasil belajar siswa di SDN 1 Jurang Ubung Tulang Bawang yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Terdapat 69,71% siswa yang belum tuntas atau < KKM. Karakteristik siswa kelas IV yang ditemukan di sekolah ini adalah gemar bermain bersama teman-teman, suka hal-hal yang baru misalnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Akan tetapi pada aktivitas belajar, siswa terlihat kurang aktif bertanya dan ketika ditanya oleh guru mereka juga terkadang tidak bisa menjawab. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, penulis berasumsi bahwa mereka tidak konsentrasi menerima pelajaran yang diberikan. Siswa juga terlihat sering keluar masuk kelas selama proses belajar.

Aktivitas belajar yang masih kurang aktif menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas IV yang kurang memuaskan, banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai tinggi umumnya adalah siswa yang berprestasi. Tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa hanya mencapai 39,29%.

Jika dicermati dari berbagai masalah yang diperoleh di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah siswa itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan mereka masih sering keluar masuk kelas sehingga

menyebabkan mereka tidak mendapatkan penjelasan penuh yang diberikan guru.

Saat ini, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Melihat ada berbagai bentuk dan contoh nyata penyimpangan yang terjadi di lingkungan pendidikan kita. Penyimpangan tersebut antara lain siswa yang melakukan bullying kepada temannya, melakukan kekerasan fisik, juga membedakan teman, dan masih banyak lagi. Penyimpangan-penyimpangan tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya peserta didik memahami arti kebersamaan, persahabatan, gotong royong, dan saling membantu. Di sekolah, selain mengajar pembelajaran formal, guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berguna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis karakter ini sangat perlu diterapkan.

Dalam upaya meningkatkan sikap gotong royong siswa kelas IV peneliti membutuhkan mata pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan sikap gotong royong peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pembelajaran yang memiliki tujuan utama mengembangkan pengetahuan (Knowledge), sikap (Attitude), dan keterampilan (Skill). Sehingga siswa menjadi warga yang baik (Aryana, 2010 : 42).

Dari hasil wawancara dengan guru PPKN kelas IV pada tanggal 8 April 2015 diperoleh informasi mengenai alasan mengapa guru hanya menggunakan

metode yang itu-itu saja untuk semua materi. Alasannya yakni sebagai berikut: 1. Guru belum pernah mengikuti seminar kependidikan. 2. Guru kurang memahami berbagai metode dalam pembelajaran. 3. Guru baru pertama kali memegang kelas tinggi. 4. Materi PPKN banyak, sedangkan jam pelajarannya sedikit, jadi menurut beliau metode ceramah adalah metode yang paling efisien untuk menyampaikan materi. Tetapi apabila guru mengajar secara monoton dalam artian hanya menggunakan metode yang sama atau itu-itu saja untuk setiap materi, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga minat belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan rendah. Maka dari itu, perlu segera dicarikan solusi atau jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Seorang guru perlu mengembangkan model pembelajaran dan metode yang lebih variatif sehingga kesulitan siswa memahami materi PPKN atau kebosanan siswa dalam mempelajari PPKN dapat teratasi, dan hasil belajar siswa akan meningkat. cepat merasa bosan. Untuk membuat pembelajaran dengan metode diskusi menyenangkan dan menarik guru dituntut untuk bisa kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKN. Laporan penelitian tindakan kelas ini diangkat dengan judul: “Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD N Jurang Ubung, Menggala 2022/2023”.

LANDASAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha-usaha, sedangkan pengertian belajar adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Abdurrahman dan mulyono, 2002). Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibanding pada saat prabelajar. Jadi hasil belajar adalah suatu perolehan dari suatu proses dengan ditandai dengan perubahan Menurut (Oemar Hamalik, 2007:155) menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur perubahan keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir (Rusman, 2008:123). Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu (Purwanto, 2010:42).

Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Karakter gotong royong adalah sebuah sikap mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, dan tidak egoistis. Karakter gotong royong adalah karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa yang memiliki ciri yaitu mau membantu/menolong siapa saja dimana di dalamnya terdapat kebersamaan,

kekeluargaan, menghargai orang lain, dan menolong.

Salah satu karakter yang muncul dalam pembelajaran adalah karakter gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik bangsa Indonesia. Pemahaman tentang gotong royong perlu dikembangkan melalui pendidikan terutama pada pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan untuk mengajarkan dan menanamkan berbagai nilai dan sikap yang baik. Secara umum prinsip gotong royong terkandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia. Mencermati prinsip yang terkandung tersebut, bahwa gotong royong jelas melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan di dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), penanaman nilai karakter gotong royong diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga nilai karakter tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak siswa.

Nilai karakter gotong royong itu sendiri merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong antara lain tolong menolong, menghargai, kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan,

dan sikap kerelawanan (Kemdikbud, 2016:9).

Prinsip implementasinya, PPK dilaksanakan dengan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis budaya masyarakat. Kegiatan gotong royong memiliki banyak nilai yang terkandung di dalamnya, dan nilai kebersamaan menjadi nilai yang dominan. Nilai-nilai dalam gotong royong tentunya mengarah pada kebersamaan masyarakat dalam melaksanakan peran dan tugasnya, gotong royong yang menjadi bagian dari pedoman hidup tentunya memberikan makna yang baik di setiap kegiatannya, masyarakat dapat merasakan kebersamaan yang kuat dengan adanya gotong royong. Selain memberikan makna kebersamaan, gotong royong juga memberikan nilai kebahagiaan dengan adanya tolong menolong dan kerja bakti antar masyarakat, ketika satu masyarakat mendapat musibah, masyarakat lain akan dengan sadar membantu dan memberikan pertolongannya tanpa harus diminta. Makna secara umum yang terdapat dalam nilai-nilai gotong royong tergantung dari bentuk gotong royong yang dilaksanakan, karena setiap gotong royong tentunya memiliki makna dan nilai yang berbeda, namun memang tidak akan terlepas dari nilai kebersamaan. Kebersamaan bisa saja menurun atau bahkan hilang hanya karena intensitas komunikasi atau pertemuan yang jarang, namun dengan gotong royong kebersamaan itu akan tetap terjalin dengan baik.

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan

perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu permasalahan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menyajikan suatu bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan diperbincangkan dengan jalan bertukar pikiran, mengumpulkan pendapat dan menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh serta melalui kerjasama atau musyawarah antar peserta didik. (Suryosubroto, 2009:167)

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi 10 Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana guru dapat bertindak keras dan otokratis. Dan persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran/materi pokok. Dengan diskusi para murid akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.

Dan metode diskusi biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving).

Menurut suryosubroto, 2009:172 kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan menggunakan metode diskusi salah

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

satu metode pembelajaran yang cukup menarik dan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih mudah memahami karena menggunakan metode diskusi ini sangat menarik untuk lebih mudah menyimpulkan suatu permasalahan yaitu dengan cara kerja sama atau musyawarah antar kelompok.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. dilaksanakan di SD N 01 Jurang Ubung Tulang Bawang. Adapun subjek dalam penelitian tindak kelas ini adalah siswa siswi kelas IV pada Semester Genjil. SDN 1 Jurang Ubung. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 17 siswa laki laki. Adapun pemilihan subjek berdasarkan karakter yang telah ditentukan yaitu hasil belajar PPKN yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut (Arikunto, 2010: 130) Ada beberapa model tindakan yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dan Elliot.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model mc taggart yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian

dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi dan Tes

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 70 dan tercapainya ketuntasan belajar PKN siswa secara klasikal yakni 75 %. Analisis data penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik presentase dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata-rata yang telah dicapai pada saat pra tindakan masih belum mencapai KKM dan dari pengamatan sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan karena membosankan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kriteria penilaian pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, peneliti memperhatikan minat, keaktifan, serta belajar siswa yang dihasilkan.

Berdasarkan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran pra

siklus terdapat beberapa informasi guru kelas IV SD N 1 Jurang Ubung Tahun Pelajaran 2022/2023 bahwa dalam pembelajaran terdapat siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu, masih banyak siswa yang kurang bersemangat, acuh tak acuh, dan pada waktu diberi soal masih banyak siswa yang nilainya masih kurang atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Terbukti pada saat diberi tes setelah materi selesai hanya 5 siswa yang tuntas dari 14 jumlah siswa.

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 35,71%. Sedangkan 9 siswa atau 64,29% belum mencapai ketuntasan belajar. Melihat kenyataan berdasarkan tabel 4.1 peneliti beserta guru kelas IV berkolaborasi merencanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, diharapkan dengan menggunakan metode diskusi, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang bisa ditingkatkan. Penelitian tindakan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang dilakukan selama 3 minggu terhitung mulai tanggal 26 September -13 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode diskusi pada PKN dalam sikap gotong Royong di SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang. Untuk melihat penerapan metode tersebut peneliti memperhatikan keaktifan, serta hasil belajar siswa yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau

71,42%. Sedangkan 4 siswa atau 28,58% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 75%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran PPKN menggunakan metode diskusi untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dikatakan masih kurang. Hasil belajar siswa dalam bentuk posttest mencapai nilai tuntas masih rendah karena belum memenuhi kategori tinggi sekali dan belum memenuhi standar KKM , Pada saat pengerjaan soal, waktu menjadi sedikit bertambah karena keluhan siswa bahwa mereka belum selesai mengerjakan soal. Sedangkan pada saat pengerjaan soal masih ada beberapa kekurangan diantaranya, masih ada siswa yang berusaha melihat buku, masih ada siswa yang bertanya pada teman sebangkunya, meminjam Tipe-X dan sangat mengganggu ketika proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pertanyaan.

Selain itu menggunakan metode diskusi belum maksimal karena siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik. Hasil refleksi pada siklus pertama rata-rata hasil belajar dalam bentuk posttest belum memenuhi kategori standar ketuntasan maksimal, masih kategori rendah seperti yang tertera pada tabel di atas. Guru harus lebih membimbing siswa dalam menerapkan metode diskusi dengan baik, agar siswa dapat maksimal dalam melaksanakannya. Selain itu, sangat diperlukan ketegasan guru pada siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang tidak serius mengikuti

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

pelajaran, serta siswa yang tidak mengumpulkan jawaban tepat pada waktunya. Siswa pun harus mampu mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Dari hasil refleksi tersebut dan berdasarkan musyawarah peneliti dan observer dapat melihat bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus pertama belum memuaskan dan diperlukan siklus kedua.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 siswa atau 85,71% sedangkan 2 siswa atau 14,29% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan target konsentrasi belajar yang diinginkan yaitu 70%, maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85,71% maka siklus dihentikan pada siklus II.

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II keberhasilan yang diperoleh mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi siklus II, menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa ketika menggunakan metode diskusi. Hasil yang dicapai sudah sangat memuaskan, ini disebabkan karena pada saat siswa sudah bisa fokus saat guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dan pada saat diskusi sumbangan pemikiran yang diberikan dan jawaban yang dihasilkan sangat memuaskan. Pada siklus ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal sudah menunjukkan

keaktifan dalam berdiskusi, bertukar pikiran serta menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Begitu pula semangat dan ketertarikan pada saat penerapan diskusi dan pembelajaran mengalami peningkatan. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi lebih efisien sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penguatan dan kesimpulan diakhir diskusi. Antusias siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua sudah sangat baik, sehingga siswa terlihat aktif dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Keadaan kelas juga sudah menunjukkan hasil memuaskan, pada siklus kedua ini suasana kelas lebih tenang dan tertib daripada siklus pertama karena siswa sudah bisa menghargai ketika temannya sedang menyajikan hasil diskusi kelompok. Ketika mengerjakan soal posttest pun siswa sudah mulai serius dan tidak ada lagi yang sibuk bertanya pada teman sebangkunya.

Demikian juga hasil tes yang dilakukan pada siklus II diatas dapat diketahuibahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau 85,71%, artinya ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan menunjukkan meningkatnyahasil belajar siswa.

Pembahasan

Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah, pusat pendidikan luar sekolah

yang penting adalah keluarga, lembaga, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Upaya pembelajaran bermakna bila siswa diharapkan pada pemecahan masalah yang menantang, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas dan tes evaluasi yang telah realisasikan selama dua siklus membuktikan pelaksanaan tindakan dapat diterima dalam arti metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan alat tes evaluasi memperlihatkan perolehan yang maksimal dengan peningkatan hasil belajar dari tahap awal hingga akhir siklus telah sesuai dengan indikator kinerja.

Merujuk pada hasil analisis tes siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,42% dengan 10 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Meningkatnya presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada tindakan siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru

kelas sebelumnya, masih dapat dikriteriakan cukup.

Berpedoman pada hasil evaluasi pada tindakan siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar melalui metode diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Penerapan ini memberikan implikasi yang positif, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71 % dengan 12 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 14 orang. Persentase ketuntasan belajar klasikal ini sudah dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu 75%.

Melalui kegiatan refleksi antara peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil observasi awal dimana sebagian besar siswa belum aktif terlibat dalam kegiatan berdiskusi, kemungkinan alternatif tindakan yang dilakukan melalui revisi misalnya memberikan kesempatan terlihat dahulu kepada siswa yang belum aktif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, kemudian alternatif lain adalah memaksa siswa yang masih sering bermain untuk mengikuti kegiatan diskusi dengan serius sehingga diharapkan dengan cara seperti ini siswa akan mulai terbiasa dan tertarik ikut dalam kegiatan diskusi. Sehingga pada akhir tindakan yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam proses diskusi dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui kegiatan diskusi peneliti dan guru berdiskusi tentang observasi awal bahwa siswa yang menarik yang menarik kesimpulan dari argument pendapat orang

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

lain masih sangat rendah dikarenakan siswa sangat sulit untuk memahami pokok bahasan yang didiskusikan. Dan pada akhir tindakan siklus diketahui bahwa proses diskusi sudah meningkat karena pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah dapat difahami dan dimengerti oleh siswa.

Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran PPKN Untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi siswa terlihat antusias untuk memahami masalah, pada saat proses diskusi siswa terlihat bekerja sama, kooperatif dalam masing-masing kelompok dan beberapa orang siswa saja yang terlihat diam atau mengharapkan jawaban dari teman sekelompoknya. Keadaan seperti ini dimungkinkan terjadi karena hanya terbiasa menerima penjelasan dari guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada waktu menyimpulkan dengan arahan guru.

Siswa telah dapat menyimpulkan tentang materi yang telah didiskusikan setelah melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dibuat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sebelum melaksanakan kegiatan inti pelajaran, terlebih dahulu guru melaksanakan kegiatan memotivasi siswa, menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, memberikan pertanyaan lisan untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa serta mengelompokkan siswa. Pemberian penguatan kepada para siswa bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengawalinya dengan mengajukan masalah. Masalah merupakan sumber awal

bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang akan dipejari selain dijadikan sebagai objek penerapan PPKN. Hal tersebut akan membuat siswa aktif berfikir mulai dari awal pembelajaran dan berusaha meningkatkan pengetahuannya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan LKS yaitu menjawab soal-soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Masalah diselesaikan siswa secara berkelompok menurut cara siswa sendiri sesuai dengan kemampuan atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajarnya.

Kurangnya keterampilan bertanya oleh siswa, kurangnya keterampilan bertanya siswa diduga disebabkan kepribadian siswa yang memang pendiam dan pemalu yang akhirnya terbawa kedalam kelas sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Kurangnya kerjasama antar anggota kelompoknya. Perilaku siswa sangat menentukan aktivitas belajar kelompok. Jika ada anggota kelompok yang mempunyai sifat pendiam maka kinerja kelompoknya tidak akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, kurangnya keberanian siswa mengemukakan ide dan gagasan menjadi penyebab kurangnya kerjasama antar anggota kelompok. Karena pembelajaran PPKn dengan penerapan metode diskusi mengharuskan siswa terlibat secara aktif, inovatif dan kooperatif, maka kesiapan siswa menjadi faktor penting untuk berjalannya proses pembelajaran di kelas, terutama jika menggunakan metode diskusi.

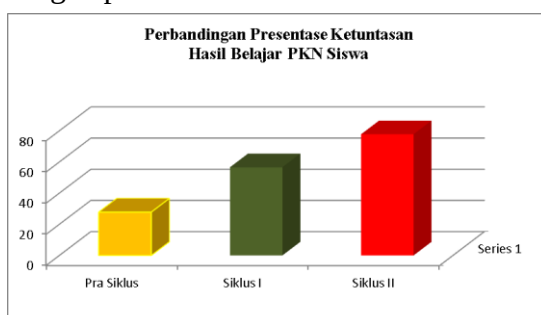
Berdasarkan hasil rekapitulasi dan perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II di ketahui

proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbukti hasil siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbandingan peningkatan, yaitu berkurangnya siswa yang nilainya rendah pada siklus I. Pada pra siklus siswa yang nilainya di bawah KKM sekolah sebanyak 9 siswa atau 35,71 %, siklus I siswa yang nilainya di bawah KKM sekolah sebanyak 4 siswa atau 41,42 %, tetapi setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II sebanyak 2 siswa atau 14,29 % belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Begitu pula dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata posttest siswa pada pra siklus yaitu 61,78, pada siklus I nilai rata-rata posttest siswa yaitu 72,14 Tetapi setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II nilai rata-rata posttest siswa mencapai nilai 77,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	5	35,71 %	9	64,29 %
2	I	10	71,42 %	4	28,58 %
3	II	12	85,71 %	2	14,29 %

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus berjumlah 5 siswa dengan presentase 35.71%. Pada siklus 1 berjumlah 10 siswa dengan presentase 71.42%. Pada siklus II berjumlah 12 siswa dengan presentase 85.71%.



Ketuntasan belajar siswa di atas menunjukkan keberhasilan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran ini ditandai dengan adanya perubahan pada siswa, perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai keberhasilan belajar tentu diperlukan metode yang efektif agar ketuntasan belajar dapat terpenuhi. Dalam aspek pengetahuan, ketuntasan belajar dapat diperoleh melalui hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran efektif maka sudah seharusnya ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai, yaitu setidaknya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan.

Ketuntasan hasil belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu 35, 71%, 71,42% dan 85,71% sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi upaya meningkatkan hasil belajar PPKN dalam sikap gotong royong pada siswa kelas IV di SDN 1 Jurang Ubung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang pada pelajaran PPKN dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKN DALAM SIKAP GOTONG ROYONG
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 01 JURANG UBUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

cukup signifikan, karena dengan metode diskusi dapat meningkatkan perhatian, memberikan motivasi dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dapat terbentuk karakter yang berani, aktif, tanggung jawab, keikutsertaan, keingintahuan dan toleransi.

Pembelajaran dengan metode diskusi juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir setiap siklus, yaitu siklus I (72,14), siklus II (77,5). Hal ini membuktikan bahwa, melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKN bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tulang Bawang.

Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. (Jakarta: Erlangga).

Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)* Bandung Yrama Widya).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hariyanto, dan Suryono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta) 27.
- Nuryani, Y.R 2003 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: UPI).
- Oemar Hamalik. 2007. *Psikologi Pendidikan,* (Medan: Perdana Publishing).
- Pangewa. 2010. *Perencanaan Pembelajaran.* (Makassar: Penerbit UNM)
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana).
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai*